

Implementasi Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene

Muh. Muhyiddin R. Mahmud¹, Muhammad Saleh², Agus Muchsin³, Sitti Jamilah Amin⁴, Muzakkir⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bakti No.27 Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
muhammadmuhyiddin351@gmail.com

Abstract

This study aims to understand and analyze the implementation of Pendidikan Agama Islam (PAI) or Islamic Education teaching modules in shaping the profile of Pancasila students at SMP Negeri 2 Majene. Using a qualitative research method with a descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of the PAI teaching module at SMP Negeri 2 Majene has been effective in shaping the profile of Pancasila students. This teaching module integrates Pancasila values into the learning material, aiding students in understanding and practicing these values in their daily lives. Key factors supporting the successful implementation of the PAI teaching module include strong school support, high-quality teaching modules, and the commitment of teachers to teach and instill Pancasila values. However, some challenges were identified, such as limited instructional time and insufficient parental involvement in the value education process. The study concludes that the PAI teaching module significantly contributes to shaping the profile of Pancasila students at SMP Negeri 2 Majene. Recommendations include enhancing the quality of training for PAI teachers, strengthening collaboration between schools and parents, and developing more interactive and contextually relevant teaching modules that align with contemporary developments.

Keywords: Islamic Religious Education, Teaching Module, Pancasila Student Profile, SMP Negeri 2 Majene, Pancasila Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis implementasi modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar PAI di SMP Negeri 2 Majene telah berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk profil Pelajar Pancasila. Modul ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pembelajaran, sehingga membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan implementasi modul ajar PAI antara lain adalah dukungan dari pihak sekolah, kualitas modul ajar yang baik, serta komitmen guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul ajar PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kualitas pelatihan bagi guru PAI, peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan modul ajar yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Modul Ajar, Profil Pelajar Pancasila, SMP Negeri 2 Majene, Nilai-nilai Pancasila

Copyright (c) 2024 Muh. Muhyiddin R. Mahmud, Muhammad Saleh, Agus Muchsin, Sitti Jamilah Amin, Muzakkir

✉ Corresponding author: Muh. Muhyiddin R. Mahmud

Email Address: muhammadmuhyiddin351@gmail.com (Jl. Amal Bakti No.27 Parepare, Sulawesi Selatan)

Received 01 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 14 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di sekolah-sekolah Islam. Selain mendalami ajaran agama, PAI juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pendidikan karakter yang

mencakup nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk mengembangkan kepribadian yang berintegritas, beretika, dan berakhlak mulia.

Kurikulum merdeka belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor. Merdeka belajar juga menekan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Struktur kurikulum merdeka dikatakan lebih fleksibel dimana jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun. Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat sesuai ataupun disesuaikan dengan kebutuhan belajar dari masing-masing siswa. Pada kurikulum merdeka belajar, penekanan utama berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. hal yang melatar belakangi kemunculan Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, serta terjadinya degradasi moral.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik, sehingga terbentuknya karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila di setiap pelajar Indonesia. Tentunya, untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Di dalam pembentukan profil Pancasila melalui pengembangan modul salah satunya adalah yang terpenting dilakukan oleh guru adalah pengembangan modul ajarnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Majene, guru Pendidikan Agama Islam telah mengupayakan pembentukan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Namun masih didapati adanya kendala yang diantaranya yakni unsur utama pada profil Pancasila belum sepenuhnya terlaksana seperti (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah adalah implementasi modul ajar pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 majene, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagaimana Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene? dan bagaimana pembentukan Profil Pelajar Pancasila Terimplementasi melalui Modul Ajar PAI pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene?.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dokumentasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh, dengan memastikan keabsahan data, dan memberikan gambaran detail mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Majene terkait Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene, maka peneliti menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Hj. Asmirah S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene mengenai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Majene terkait Bagaimana beliau mendeskripsikan kebijakan sekolah terhadap penggunaan modul PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bahwa:

“Pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila melalui modul ajar PAI, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Majene tentu memberikan penekanan terhadap guru pendidikan agama Islam untuk membuat modul ajar pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan komunitas sekolah maupun komunitas musyawarah guru mata pelajaran selalu melakukan kegiatan berbagi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam”.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene terkait kebijakan sekolah terhadap penggunaan modul PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, menunjukkan bahwa sekolah sangat menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui modul ajar PAI. Beliau mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat modul yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, komunitas sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran secara rutin melakukan kegiatan berbagi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Hj. Asmirah S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene menjelaskan terkait adanya inisiatif atau program khusus di sekolah yang bertujuan untuk mendukung penggunaan modul ajar PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bahwa:

“Dengan adanya program khusus di sekolah yang bertujuan untuk mendukung penggunaan modul pendidikan agama Islam adalah komunitas belajar, salah satu kegiatannya yaitu berkumpul bersama para guru mata pelajaran maupun pelajaran pendidikan agama Islam untuk melakukan refleksi pembelajaran untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode, strategi, atau bahan ajar seperti modul pendidikan agama Islam sehingga hasil refleksi ini akan menjadi acuan atau rencana pada pembelajaran selanjutnya”.

Hasil wawancara dengan Hj. Asmirah S.Ag, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene, terkait rencana untuk memperbaharui atau mengubah modul ajar PAI ini dimasa depan menunjukkan bahwa sekolah berencana memperbarui modul ajar PAI berdasarkan refleksi dalam kegiatan belajar komunitas. Jika ditemukan kekurangan dalam modul, perubahan akan dilakukan pada konten materi, evaluasi, dan aspek lainnya untuk meningkatkan kualitas bahan ajar. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Taswin, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene terkait kebijakan khusus di sekolah yang mendukung penggunaan dan pengembangan modul ajar PAI, Sebagaimana yang diungkapkan selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene bahwa:

“Bagi guru diwajibkan mengikuti kegiatan komunitas guru mata pelajaran dan juga semua guru wajib mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan oleh komunitas belajar disekolah yang biasanya dilaksanakan pada setiap hari sabtu atau dua kali dalam sebulan, dalam komunitas berkumpul semua kelompok-kelompok mata pelajaran serumpun (agama-ppkn, matematika-ipa, dan seterusnya) membicarakan hal-hal mengenai proses belajar mengajar yang telah dijalankan selama dua minggu itu, mereka saling mengevaluasi dan memberikan saran atau koreksi yang konstruktif kemudian hasilnya direncanakan untuk melakukan kegiatan berikutnya”

Hasil Wawancara dengan Taswin, S.Pd, Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene terkait kebijakan khusus di sekolah yang mendukung penggunaan dan pengembangan modul ajar PAI, menunjukkan bahwa sekolah mewajibkan semua guru untuk mengikuti komunitas guru mata pelajaran dan kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan setiap Sabtu atau dua kali sebulan. Dalam komunitas ini, kelompok mata pelajaran serumpun berkumpul untuk membahas, mengevaluasi, dan memberikan saran konstruktif mengenai proses belajar mengajar. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Penjelasan dari narasumber Taswin, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene terkait bagaimana modul ajar PAI diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum yang ada saat ini, Narasumber mengatakan bahwa:

“Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam modul ajar PAI dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, dalam modul ajar pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, biasanya dalam komunitas atau forum pendidikan agama Islam dilakukan diskusi terkait perkembangan modul secara umum. Guru PAI menyusun perangkat modul ajar dengan menambahkan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan, dalam tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap proses belajar mengajar, guru PAI menjelaskan materi-materinya dan mengaitkan dengan nilai-nilai Pancasila menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga semua murid mendapatkan pengalaman belajar bersumber dari muatan PAI dan nilai-nilai Pancasila, misalnya nilai Ketuhanan yang mengandung makna bahwa menghargai agama orang lain, hidup rukun dalam masyarakat, dan sebagainya.”

Ini adalah kesempatan Anda untuk menarik perhatian pembaca. Ingatlah bahwa pembaca adalah penulis potensial yang akan mengutip artikel Anda. Identifikasi masalah utama makalah. Mulailah dengan subjek makalah. Judul harus akurat, tidak ambigu, spesifik, dan lengkap. Jangan berisi singkatan yang jarang digunakan.

Bagaimana Pembentukan Profil Pelajar Pancasila terimplementasi melalui Modul Ajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Majene terkait pembentukan profil pelajar pancasila terimplementasikan melalui modul ajar Pendidikan agama Islam pada peserta didik. Maka peneliti menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di antaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat Hj. Asmirah S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene mengenai pembentukan profil pelajar pancasila terimplementasikan melalui modul ajar Pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 2 Majene terkait bagaimana menilai efektivitas modul ajar PAI yang digunakan saat ini dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai

pancasila, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bahwa:

“Penggunaan modul ajar pendidikan agama Islam termasuk efektif dalam proses pembelajaran karena menjadi alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam belajar Pendidikan agama Islam dengan menggunakan modul ajar tersebut dan guru memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila”.

Hasil wawancara bersama Hj. Asmirah S.Ag, terkait bagaimana menilai efektivitas modul ajar PAI yang digunakan saat ini dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila bahwa penggunaan modul ajar PAI di SMP Negeri 2 Majene telah menunjukkan efektivitasnya dalam membantu mencapai tujuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Modul tersebut tidak hanya mempermudah tugas guru dalam mengajar, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Sedangkan terkait apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi dan efektivitas modul ajar PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan efektivitas modul ajar Pendidikan agama Islam, dapat dilakukan dengan selalu memperbaharui dari materi sesuai dengan kebutuhan murid seperti; gambar-gambar sederhana, kasus, atau contoh soal yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kemudian mengaktifkan komunitas belajar disekolah ataupun musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam rangka mengevaluasi modul ajar sehingga isinya selalu update bagi peserta didik dan sekolah”.

Hasil dari wawancara mengenai apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi dan efektivitas modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan melakukan pembaruan materi dan mengaktifkan komunitas belajar serta musyawarah guru mata pelajaran, efektivitas dan implementasi modul ajar PAI dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat tercapai dengan lebih baik.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Taswin, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene mengenai pembentukan profil pelajar pancasila terimplementasi melalui modul ajar PAI pada peserta didik terkait bagaimana mengevaluasi efektivitas modul ajar PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan adanya metode khusus yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene bahwa:

“Efektifitas modul ajar pendidikan agama Islam dalam implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan rutin menggunakan metode supervisi administrasi, mengajar, termasuk modul ajar kemudian dilanjutkan dengan supervise di kelas oleh kepala sekolah atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi ini di kelas tergantung kesiapan guru pendidikan agama Islam atau waktu yang disepakati. kepala sekolah memantau proses belajar mengajar berdasarkan modul ajar yang telah dibuat dari tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan aktivitas belajar serta kegiatan refleksi pembelajaran guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah atau tim pemantaunya”

Evaluasi efektivitas modul ajar PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Majene dilakukan melalui metode supervisi yang menyeluruh dan sistematis. Berikut adalah ringkasan proses evaluasi tersebut: Supervisi Administrasi dan Mengajar: Peninjauan dokumen dan observasi langsung proses pembelajaran untuk menilai efektivitas modul ajar; Tim Supervisi:

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau tim yang telah ditunjuk; Tahapan Pembelajaran: Observasi meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan pembelajaran; Refleksi Pembelajaran: Diskusi dan evaluasi setelah supervisi untuk perbaikan berkelanjutan. Metode ini memastikan bahwa modul ajar PAI secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul ajar PAI tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Saran Taswin, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene untuk meningkatkan modul ajar PAI agar lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene bahwa:

“Berdasarkan pengalaman para guru PAI Ketika proses pembelajaran dilaksanakan, kami sarankan agar guru konsisten dengan modul ajar yang telah dirancang saat melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan hasil asesmen awal dalam merancang modul ajar sehingga pemilihan media, metode, asesmen pembelajaran yang tepat mencapai tujuan pembelajaran kemudian guru PAI aktif berbagi dan berkolaborasi dalam forum-forum belajar sekolah maupun komunitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kabupaten”

Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 2 Majene menekankan pentingnya konsistensi, pemanfaatan asesmen awal, pemilihan media dan metode yang tepat, serta kolaborasi dan berbagi pengalaman sebagai langkah-langkah utama untuk meningkatkan efektivitas modul ajar PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah ringkasan saran-saran tersebut:

Pembelajaran dijalankan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, dengan memanfaatkan hasil asesmen awal untuk menyesuaikan modul dengan kebutuhan siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif diterapkan untuk memastikan pemahaman yang optimal. Guru juga aktif berkolaborasi dengan rekan di forum sekolah dan komunitas guru tingkat kabupaten, berbagi pengalaman dan strategi. Secara rutin, dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan modul ajar untuk memastikan kualitas dan relevansi pengajaran.

Diskusi

Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene

Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Majene merupakan upaya yang telah diarahkan dan didukung secara aktif oleh kepala sekolah. Dengan penekanan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, guru pendidikan agama Islam didorong untuk menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Komunitas sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran secara rutin berkolaborasi untuk melakukan refleksi pembelajaran, memperbarui metode, strategi, dan bahan ajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Modul ajar PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila telah memberikan manfaat yang

dirasakan, terutama dalam mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap bab dalam modul mengajarkan berbagai nilai profil pelajar Pancasila, seperti beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Melalui pengalaman belajar seperti pembuatan majalah dinding dan tugas berkelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim, mengelola informasi dengan kritis, dan berpikir kreatif. Hal ini mencerminkan efektivitas modul ajar PAI dalam melatih keterampilan sosial dan kognitif siswa yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Membentuk Karakter Profil Pancasila pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter profil Pancasila pada peserta didik. Pertama, pendidikan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik perlu diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan. Melalui diskusi, ceramah, dan pembelajaran aktif, peserta didik dapat memahami esensi dan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, pengembangan sikap nasionalisme. Peserta didik perlu diajak untuk mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia dengan cara mengenal budaya, sejarah, dan kekayaan alam Indonesia. Ketiga, pendidikan keadilan dan toleransi. Pembentukan karakter profil Pancasila juga mencakup pengembangan sikap adil dan toleran. Peserta didik perlu diajarkan untuk menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan dalam berbagai situasi.

Keempat, pembelajaran tanggung jawab sosial. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini bisa diwujudkan melalui kegiatan sosial, partisipasi dalam program kemanusiaan, atau mengambil peran aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kelima, penguatan kepemimpinan. Pembentukan karakter Pancasila juga berhubungan dengan pengembangan kepemimpinan yang baik dan beretika. Peserta didik dapat diajarkan tentang kepemimpinan yang berlandaskan pada keadilan, transparansi, dan kepentingan bersama.

Keenam, pendidikan ketahanan nasional. Pembentukan karakter Pancasila dapat mengintegrasikan nilai-nilai ketahanan nasional, yang meliputi aspek pertahanan, ekonomi, politik, dan sosial. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya menjadi warga negara yang memiliki kesadaran dan kontribusi terhadap ketahanan nasional. Ketujuh, integrasi dengan mata pelajaran lain. Membentuk karakter profil Pancasila dapat dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Peserta didik dapat melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam berbagai aspek kehidupan dan mata pelajaran, seperti dalam sejarah, bahasa Indonesia, dan seni budaya.

Kedelapan, pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk menggabungkan pengembangan karakter profil Pancasila dengan pemecahan masalah nyata dalam masyarakat. Peserta didik dapat terlibat dalam proyek-proyek yang membantu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan pembentukan

karakter profil Pancasila pada peserta didik membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Melalui berbagai strategi pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Di dalam proses implementasi modul ajar PAI, adaptasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila. Mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif, modul ajar PAI di SMP Negeri 2 Majene berhasil menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam pengajaran, sehingga mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Evaluasi berkala terhadap efektivitas modul ajar juga menjadi komponen kritis dalam proses pendidikan di SMP Negeri 2 Majene. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik tetapi juga untuk mengassess bagaimana nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasi oleh siswa. Umpan balik dari siswa dan orang tua, dikombinasikan dengan observasi kelas dan analisis hasil belajar, memungkinkan guru untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan modul ajar agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter.

Partisipasi Komunitas dan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi modul ajar PAI. Partisipasi aktif dari orang tua memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan dan membantu memperkuat pengajaran nilai-nilai tersebut di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang kohesif untuk pendidikan karakter.

Refleksi dan Aplikasi Praktis

Refleksi merupakan bagian integral dari pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene, terutama dalam konteks implementasi modul ajar PAI. Siswa diarahkan untuk merenungkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Kegiatan reflektif ini sering diintegrasikan dengan proyek-proyek kelas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang Pancasila secara kreatif dan inovatif. Melalui implementasi modul ajar PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, SMP Negeri 2 Majene tidak hanya berhasil mencapai tujuan akademis tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ideal-ideal Pancasila. Proses pendidikan yang holistik ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat nilai karakternya, siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang beretika dan bertanggung jawab.

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Terimplementasi Melalui Modul Ajar PAI pada Peserta Didik

Penggunaan modul ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majene telah efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berpihak pada murid. Modul ini menjadi alat bantu bagi guru dalam memfasilitasi siswa dalam memahami materi PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai

Pancasila. Kegiatan refleksi dalam komunitas belajar di sekolah secara rutin dilakukan untuk mengevaluasi modul, baik dari segi konten materi maupun evaluasi lainnya. Perubahan dan pembaruan dilakukan sesuai dengan kebutuhan murid, termasuk penambahan gambar, kasus, atau soal yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Selanjutnya, efektivitas modul ajar PAI dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran. Setiap bab dalam modul mengajarkan nilai-nilai seperti beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong. Melalui kegiatan seperti pembuatan majalah dinding dan tugas berkelompok, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memiliki keterampilan kerja sama yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menghadapi tugas kelompok di masa depan. Pengembangan modul ajar PAI di SMP Negeri 2 Majene didasarkan pada prinsip komunitas belajar yang melibatkan semua guru di sekolah. Dukungan dari kebijakan sekolah, partisipasi dalam komunitas belajar, serta supervisi administrasi dan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau tim pemantau, menjadi landasan utama dalam meningkatkan efektivitas penggunaan modul ini. Kendala seperti penggunaan media yang relevan dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok diatasi dengan inovasi dan kolaborasi antar guru serta asesmen awal untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Implementasi Kebijakan dalam Konteks Pendidikan berdasarkan teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab terlihat dalam bagaimana guru PAI menggunakan berbagai stimulus untuk mengarahkan perilaku dan pengembangan karakter siswa. Stimulus yang diberikan oleh guru bertujuan untuk mencapai tujuan kebijakan pendidikan, yaitu membentuk profil pelajar Pancasila yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap stimulus dirancang untuk memberikan dampak nyata pada siswa, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran.

Sila I yaitu “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain kegiatan tersebut, di SMP Negeri 2 Majene juga diadakan kegiatan TPA yang melatih siswa untuk belajar membaca Al-quran sebagai kitab suci umat muslim. Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SMP Negeri 2 Majene sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya.

Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia di SMP Negeri 2 Majene dilaksanakan dengan berbagai cara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, sekolah juga mengadakan kegiatan sholat bersama yang dapat menjadikan antar siswa lebih akrab dan dapat membaur.

Sila keempat adalah Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.

Sila kelima adalah implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Majene diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa kelas 2 ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarnanya dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Bagaimana Individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

Teknologi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pendidikan modern. Di SMP Negeri 2 Majene, guru PAI mulai menggunakan alat digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Ini adalah kemajuan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menggunakan metode tradisional, yang tidak menarik bagi siswa generasi digital.

Modul ajar PAI yang diimplementasikan di SMP Negeri 2 Majene mendorong aktivitas belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Misalnya, sebuah penelitian di sebuah SMP di Yogyakarta menemukan bahwa penggunaan diskusi kelompok dan proyek berbasis tim meningkatkan

keterampilan sosial dan pemahaman konsep Pancasila, sejalan dengan temuan di SMP Negeri 2 Majene.

Di SMP Negeri 2 Majene, program kerja sama dengan orang tua dan kegiatan komunitas telah dilakukan untuk menginformasikan dan mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila melalui modul PAI. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai Pancasila, yang tidak hanya memperkuat pelajaran yang diberikan di kelas tetapi juga membantu menerapkannya dalam setting kehidupan nyata.

Dampak jangka panjang dari modul ajar PAI pada pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Majene juga penting untuk dianalisis. Menurut penelitian di beberapa sekolah lain yang menggunakan metode serupa, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila sering kali berlanjut hingga kehidupan remaja dan dewasa. Hal ini menunjukkan potensi modul ajar PAI di SMP Negeri 2 Majene untuk tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik tetapi juga membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan empatik, sesuai dengan ideologi negara.

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene yaitu Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Majene sangat didukung oleh kepala sekolah dan dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif melalui komunitas belajar dan musyawarah guru mata pelajaran. Kegiatan refleksi rutin dan diskusi komunitas guru memastikan bahwa metode, strategi, dan bahan ajar terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kritis, kreatif, dan beriman, yang diharapkan mampu mempersiapkan mereka untuk bekerja sama dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi rutin, serta kolaborasi dalam komunitas belajar dan musyawarah guru mata pelajaran, modul ajar ini terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan murid. Selain itu, nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang diajarkan dalam modul ajar ini membantu siswa mengembangkan karakter religius dan nasionalis, sehingga mereka lebih siap dan terampil menghadapi tugas kelompok di masa depan.

REFERENSI

Arief Armai, M.A. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Cet ke-1.

Asmirah. "Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene." Wawancara. Majene. 13 Mei 2024

Asroruddin Muh, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Canva pada Materi Kubus dan Balok dengan Pendekatan PMRI Berorientasi Konteks Islam Melayu". *Al-Amin Journal of Education and Sosial Studies*:2022, Vol.7, No. 2.

Azwar Saiffudin, *Metode Penelitian* Cet. VI, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

- Citra Reflesia, Tidi Maharani, “Sosialisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis Media Canva Di SD Negeri 33” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*:2023, Vol. 1, No. 4.
- Departemen Pendidikan Nasional. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor”, 2008. Di akses 20 Desember 2023. <http://www.bnsf-indonesia.org/document.php?id=44>. *Education. Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070.
- Desmita. “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
- F. Rahayuningsih, “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2022. 1(3).
- Gunawan Heri, “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”. (Penerbit Alfabeta Bandung , 2012).
- Hadi Sutrisno, *Metode Reseach Jilid 2*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 2014.
- Halimah Leli, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020).
- Hari Sunaryo dan Nurul Zuriah , “Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 1 (2022): diakses pada 20 Desember, 2023, <https://ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jurnalcivichukum/Article/View/20582>
- Indah Agustinah Rahmawati, Anita Puji Astutik. “Penggunaan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No. 2, April 2024.
- Indramayu Tedy Putu, “Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar”, (Bandung:Media Sains Indonesia dan Peneliti, 2022).
- Iqnatia Alfiansyah, Meilin Nuril Lubaba, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): diakses pada 20 Desember, 2023, <https://journalstkipgrisitubondo.Ac.Id/Index.Php/EDUSAINTEK/Article/View/576>
- Ismail Shalahudin, Dkk, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu sosial* 2, no. 1 (2021): diakses pada 20 Desember, 2023, <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Ismaya Heru, ”Pengaruh Penerapan Kuriulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, (Bojonegoro:PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Kahfi Ashabul, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didikDi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* 5 , no. 2 (2022): diakses pada 20 Desember, 2023, <https://Stai-Binamadani.E- Journal.Id/Jurdir/Article/View/402>
- Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019.

- Kemendikbud. 2022. Profil Pelajar Pancasila. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> diakses pada tanggal 31/07/2023 pukul 20:11. Komputer Menggunakan Flipbook Maker Disertai Nilai Islam Pada Materi Peluang,”
- Kurniawaty, I. & Faiz, A., Pratama, A., Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu, 2022. Vol. 6, No. 2.
- Madhakomala, et al,” Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, At-Ta’lim Jurnal Pendidikan, No .2 (2022). <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/819/604/>
- Majid Abdul, Andayani Dian, Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Mulyana Deddy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif) ; Rosdakarya.
- Nidawati Nidawat, ”Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama,” PIONIR: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2013).
- Nurdin Usman, 2004. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Retni Paradesa, R. Evenda Ceria, Muhammad Win Afgani, “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Canva pada Materi Kubus dan Balok dengan Pendekatan PMRI Berorientasi Konteks Islam Melayu” Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology:2022, Vol. 5, No. 2.
- Rio Astamal, “Aplikasi Quran Kementrian Agama Republik Indonesia,” QuranWeb v1.7.2, diakses dari <https://quranweb.id/17/24/>. (pada tanggal 5 Mei 2024).
- Rusnaini, Dkk, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, Jurnal Ketahanan Nasional 27, no. 2 (2021): h. 238-239 diakses pada 20 Desember, 2023, <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>
- Rusnaini, Dkk, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, Jurnal Ketahanan Nasional 27, no. 2 (2021): diakses pada 28 November, 2021, <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>
- Salam Abdus , “Tafsir Surah Al-Qasas Ayat 77: Ingat Akhirat Harus, Tapi Dunia Jangan Dilupakan”, Tafsir Tematik, (diakses dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-qasas-ayat-77-akhirat-harus-dunia-jangan-dilupakan/>, pada tanggal 5 Mei 2024).
- Saleh Sarifuddin, Eni Susilawati, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”, Jurnal Teknodik 25, no. 2 (2021) diakses pada 20 Desember, 2023, <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view>
- Samiaji Sarosa, Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar), Jakarta, PT. Indeks, 2012, h. 61.

- Santyo Widayatmo, Julia Bea Kurniawaty, “Membumikan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia”, *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 20 diakses pada 20 Desember, 2023, <https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/807>
- Subarsono. AG. 2011. Analisis Kebijakan Publik (konsep. teori dan aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, 2010.
- Sumarno Alim. Penelitian Kausalitas Komparatif. Surabaya : elearningunesa : 2012.
- Suparman. Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2014. Volume 22 No. 1.
- Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, Rajawali, Jakarta, 2014.
- Susilowati Evi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Al-Miskawaih Journal of Science Education* : 2022, Vol. 1, No. 1.
- Syafi’i Fahrian Firdaus, 2021 “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* no. November.
- Syaukani. Otonomi Dalam Kesatuan. Jakarta : Yogya Pustaka, 2004.
- Taswin “Wakasek Kurikulum SMP Negeri 2 Majene.” Wawancara. Majene, 14 Mei 2024.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya : Kencana, 2009.
- U. Pratiwi, Mudah Belajar Desain Grafis dengan Aplikasi Canva (1st ed.), DIVA Press, Yogyakarta, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
- Vembriarto, St. Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita. 2014.
- Wahab Abdul, Solichin. 2005. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Sanjaya, 2012.
- Winkel. Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2009.
- Yanuarti Eka, 2021, “Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Iain Curup” Disertasi Program Pascasarjana (S3) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, h. 310.